

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup individu. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi gigi, gusi, dan jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit serta mampu menjalankan fungsi fisiologis secara optimal, seperti mengunyah, berbicara, dan estetika (Kemenkes RI, 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023 yang diperkuat dengan laporan surveilans kesehatan gigi tahun berikutnya, prevalensi masalah gigi dan mulut masih tergolong tinggi, termasuk karies gigi dan penyakit periodontal. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, keterbatasan pengetahuan, serta kurang optimalnya upaya promotif dan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan (Putri et al., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki keterkaitan erat dengan kondisi sistemik, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Perubahan fisiologis selama kehamilan dapat memengaruhi kesehatan rongga mulut,

sehingga diperlukan perhatian khusus melalui edukasi yang tepat dan berkelanjutan.

2. Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut akibat perubahan hormonal, metabolisme, serta pola makan selama masa kehamilan. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron dapat menyebabkan perubahan pada jaringan gingiva sehingga meningkatkan risiko terjadinya gingivitis kehamilan (pregnancy gingivitis) dan memperburuk kondisi periodontal yang sudah ada sebelumnya (Sari dan Rahmawati, 2020).

Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami oleh ibu hamil antara lain karies gigi, gingivitis, periodontitis, serta erosi enamel akibat muntah berulang pada trimester awal kehamilan. Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak buruk tidak hanya pada ibu, tetapi juga pada janin, seperti risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Wahyuni et al., 2022).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima, anggapan keliru bahwa perawatan gigi berbahaya selama kehamilan, serta keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan gigi di layanan antenatal care (ANC) (Lestari et al., 2021).

3. Ibu Hamil sebagai Kelompok Rentan terhadap Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut akibat adanya perubahan fisiologis dan hormonal selama kehamilan. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron menyebabkan perubahan vaskularisasi pada jaringan gingiva sehingga meningkatkan risiko terjadinya peradangan gusi atau gingivitis kehamilan. Kondisi ini sering ditandai dengan gusi yang mudah berdarah, bengkak, dan berwarna kemerahan (Sari dan Rahmawati, 2020).

Selain perubahan hormonal, perubahan pola makan selama kehamilan juga dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Ibu hamil cenderung lebih sering mengonsumsi makanan manis atau camilan dalam jumlah kecil tetapi sering, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Mual dan muntah yang sering terjadi pada trimester pertama kehamilan juga dapat meningkatkan keasaman rongga mulut sehingga mempercepat proses demineralisasi enamel gigi (Pratiwi dan Handayani, 2021).

Penelitian di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik. Rendahnya kunjungan ke dokter gigi selama kehamilan sering disebabkan oleh anggapan bahwa perawatan gigi dapat membahayakan janin, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, serta keterbatasan akses layanan kesehatan gigi (Lestari et al., 2021). Kondisi

ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

4. Dampak Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kehamilan

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang tidak ditangani dengan baik selama kehamilan dapat memberikan dampak negatif bagi ibu maupun janin. Penyakit periodontal, khususnya periodontitis, telah dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Mekanisme yang mendasari hubungan ini adalah penyebaran mediator inflamasi dan bakteri patogen dari jaringan periodontal ke sirkulasi sistemik (Wahyuni et al., 2022).

Selain itu, nyeri gigi dan infeksi rongga mulut dapat mengganggu asupan nutrisi ibu hamil karena rasa tidak nyaman saat mengunyah makanan. Hal ini berpotensi menyebabkan gangguan status gizi ibu yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

5. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menjaga kebersihan serta mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Upaya ini meliputi perilaku menyikat gigi dengan teknik yang benar, penggunaan

pasta gigi berfluoride, berkumur setelah muntah, pembatasan konsumsi makanan kariogenik, serta pemeriksaan gigi secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan (Hidayat,R).

Pada ibu hamil, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki karakteristik khusus. Menyikat gigi disarankan dilakukan minimal dua kali sehari, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Apabila ibu hamil mengalami mual dan muntah, disarankan untuk berkumur dengan air bersih atau larutan fluoride dan menunda menyikat gigi selama 30 menit untuk mencegah abrasi enamel gigi akibat kondisi asam di rongga mulut (Pratiwi dan Handayani, 2021).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, sikap yang kurang mendukung, serta kurangnya edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diterima selama pemeriksaan kehamilan (Yuliani dan Astuti, 2022).

6. Konsep Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Edukasi kesehatan tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap positif dan mendorong perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2020).

Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, edukasi kesehatan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, cara pemeliharaan yang benar, serta pencegahan penyakit gigi dan mulut. Edukasi kesehatan yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran, termasuk tingkat pendidikan, usia, kondisi kesehatan, serta budaya setempat.

7. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil

Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil merupakan bagian integral dari pelayanan antenatal care (ANC). Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perubahan yang terjadi pada rongga mulut selama kehamilan, risiko penyakit gigi dan mulut, serta cara pemeliharaan yang tepat dan aman selama kehamilan (Kurniawati et al., 2020).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil secara signifikan. Namun, peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memerlukan metode edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang beragam (Handayani et al., 2021).

8. Media dalam Edukasi Kesehatan

Media edukasi kesehatan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan agar lebih mudah dipahami oleh

sasaran. Media edukasi dapat berupa media cetak, media audio, media visual, maupun media audiovisual. Pemilihan media yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses edukasi kesehatan (Lestari w).

Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat merangsang lebih dari satu indera. Media ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat dibandingkan media cetak atau ceramah konvensional.

9. Media Audiovisual dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Media audiovisual seperti video edukasi dan animasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan gigi dan mulut. Media ini dapat menampilkan secara visual cara menyikat gigi yang benar, ilustrasi proses terjadinya karies gigi, serta dampak buruk penyakit gigi dan mulut terhadap kesehatan ibu dan janin (Rahman et al., 2021).

Penelitian di beberapa puskesmas di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Dewi dan Susanti, 2023).

10. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Perilaku kesehatan merupakan respons individu terhadap stimulus yang berkaitan dengan kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh

pengetahuan, sikap, dan faktor pendukung lainnya seperti lingkungan dan media edukasi (Notoatmodjo, 2020).

Perubahan perilaku kesehatan pada ibu hamil tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan menggunakan media yang tepat dapat mempercepat proses perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Suryani et al., 2021).

11. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Audiovisual terhadap Perilaku Ibu Hamil

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021) di Puskesmas menunjukkan adanya peningkatan perilaku menyikat gigi yang benar setelah diberikan edukasi melalui video edukatif.

Penelitian lain oleh Nurhayati dan Fitriani (2022) menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi audiovisual memiliki tingkat kepatuhan perawatan gigi yang lebih baik dibandingkan kelompok yang hanya mendapatkan leaflet. Media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman karena melibatkan lebih banyak indera, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diingat.

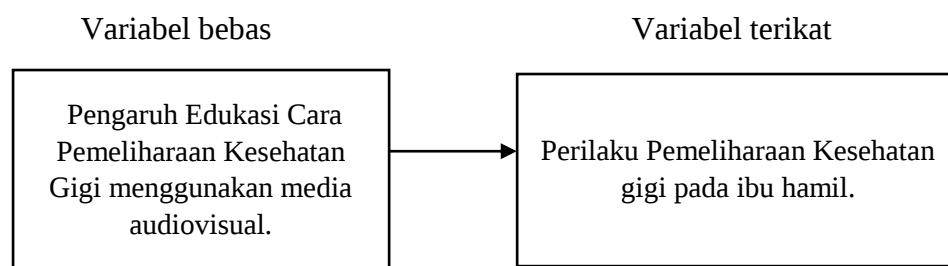
Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada ibu hamil,

khususnya dalam upaya promotif dan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas.

B. Kerangka Teori atau Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan pengaruh edukasi cara pemeliharaan kesehatan gigi menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tarus. Edukasi dengan media audiovisual dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi. Peningkatan pengetahuan tersebut akan membentuk sikap dan perilaku perawatan gigi yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesehatan gigi pada ibu-ibu hamil di Puskesmas

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan

= variabel yang diteliti

D. Pertanyaan Penelitian

Pengetahuan ibu hamil meningkat setelah mendapatkan edukasi tentang peningkatan perilaku melalui media audiovisual tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi.